

PANDUAN RINTISAN IUP CLASS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI



2021



UNY FAKULTAS
EKONOMI

KATA PENGANTAR

Penyelenggaraan kelas internasional dalam proses pembelajaran adalah kegiatan akademik untuk pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu yang harus menjadi prioritas utama untuk menjadikan kualitas lulusan yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan sangatlah pesat untuk mencapai Visi maka Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu sebagai Lembaga yang diberikan tugas dan fungsi serta beberapa kebijakan Rektor harus dapat melakukan beberapa pengembangan pembelajaran dan sistem penjaminan mutu. Beberapa proses pengembangan dan penjaminan mutu proses pembelajaran sudah dilaksanakan, salah satu proses pembelajaran yang dilakukan adalah penyelenggaraan kelas internasional dapat berjalan sesuai dengan ketentuan, maka dengan ini kami sampaikan Pedoman Penyelenggaraan Kelas Internasional yang nantinya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam pelaksanaan dan perkembangannya dokumen ini dapat direvisi sesuai dengan kebutuhan maka dari itu saran untuk perbaikan untuk kesempurnaannya sangat kami harapkan.

Demikian pengantar ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Landasan Penyusunan.....	3
3. Tahapan Pelaksanaan Kelas Internasional	6
4. Metode Penyusunan Panduan Program Kelas Internasional	8
BAB 2 POLA PENYELENGGARAAN KELAS INTERNASIONAL	10
1. Prinsip dan Tanggung Jawab Penyelenggaraan Kelas Internasional	10
2. Pola Pelaksanaan Pendidikan	11
BAB 3 SELEKSI CALON MAHASISWA BARU.....	19
BAB 4 PENJAMINAN MUTU PROGRAM KELAS INTERNASIONAL	23
1. Standar Mutu program Kelas Internasional.....	23
2. Monitoring dan Evaluasi.....	23

BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia semakin pesat dan sudah memasuki era industri 4.0 dan tata kehidupan masyarakat era 5.0 yang menuntut setiap insan untuk terus berpacu berbenah agar bisa mengikuti perkembangan jaman. Pergaulan secara internasional menuntut setiap orang, atau lembaga untuk selalu meningkatkan diri agar bisa berkolaborasi dalam dunia internasional secara bermartabat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dinyatakan bahwa Pendidikan Tinggi berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi; dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora, serta bertujuan untuk: (a.) berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (b.) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (c.) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (d.) terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya

penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh sebab itu, prodi perlu merancang program yang secara khusus bisa membekali mahasiswa untuk memiliki capaian pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja di dunia global, serta sebagai wadah bagi dosen/pegawai untuk melakukan peningkatan kualitas kinerja secara internasional untuk bersama-sama mewujudkan menjadi unggul. Oleh sebab itu, prodi perlu merancang Kelas Internasional yang bisa diikuti oleh mahasiswa lokal maupun masyarakat internasional. Melalui program ini prodi berharap mampu menjadi trendsetter di tingkat nasional dan diakui di tingkat internasional.

Para cendekiawan terkemuka di bidang pendidikan internasional menyatakan bahwa internasionalisasi itu sangat penting dilakukan. Dua survei yang dilakukan oleh dua asosiasi di Eropa dan di dunia yaitu the International Association of Universities (IAU) dan the European Association for International Education menyatakan bahwa pemimpin dan praktisi pendidikan tinggi, menganggap bahwa keuntungan dan alasan utama untuk melakukan internasionalisasi adalah sebagai peningkatan kualitas mengajar dan belajar serta menyiapkan mahasiswa untuk hidup dan bekerja di dunia global; memandang kebijakan regional dan nasional sebagai motor eksternal dan *influencer* kebijakan institusional dalam internasionalisasi; internasionalisasi (dan terutama *outbound student mobility*) adalah fokus kebijakan-kebijakan internasionalisasi institusi. Di samping international student mobility, kolaborasi penelitian internasional dan kerjasama strategis internasional diberikan prioritas utama diantara kegiatan internasional yang dilakukan oleh universitas di Eropa (de Witt et.al, 2015).

Melalui Kelas Internasional ini, prodi diharapkan bisa melaksanakan internasionalisasi Pendidikan Tinggi sebagai penggerak peningkatan kualitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta mampu membangun jaringan melakukan kerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan secara kolaboratif dalam upaya untuk menghasilkan lulusan yang hidup dan berkarya di masyarakat internasional, mampu berkompetisi dan berkolaborasi secara global, berinteraksi dengan lingkungan yang multikultur, serta memiliki karakter warga negara dunia atau global citizen. Melalui internasionalisasi ini, proses integrasi dimensi internasional, interkultural dan global dalam kehidupan Tri Dharma Perguruan Tinggi bisa terlaksana untuk menuju prodi unggul di dunia. Oleh sebab itu, agar prodi bisa menerapkan Kelas Internasional dengan baik sesuai

dengan tujuan tersebut, perlu dirancang sebuah acuan yang akan digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan Kelas Internasional di Prodi Pendidikan Ekonomi.

2. Landasan Penyusunan

a) Landasan Filosofis

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan kesejahteraan masyarakat. Dengan alasan tersebut, maka dibutuhkan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi ditengah persaingan yang semakin mengglobal. Untuk mengelola perguruan tinggi secara berkualitas, maka diperlukan upaya upaya kongkret baik dari sisi peningkatan akademik maupun non akademik. Salah satu upaya kongkret yang bisa ditempuh adalah program internasionalisasi.

Secara filosofis, paham progresivisme mengarahkan upaya pengelolaan perguruan tinggi berdasarkan pada kenyataan hidup. Kenyataan hidup yang dihadapi saat ini adalah perkembangan global yang pesat dengan interaksi antar manusia yang tidak ada batasnya. Oleh karena itu upaya internasionalisasi merupakan salah satu upaya kongkret dalam menjalankan perguruan tinggi berdasar pada teori ini. Pada sisi lain, paham humanisme merujuk pengembangan perguruan tinggi ke arah pengembangan harkat dan martabat kemanusiaan. Globalisasi telah menyumbang sedemikian besar terhadap sifat dan kualitas manusia saat ini. Oleh karena itu, upaya internasionalisasi juga merupakan upaya yang signifikan untuk memupuk bagaimana manusia sebaiknya bersikap dan bertindak guna pengembangan perguruan tinggi secara interaksional antar negara, sehingga tercipta symbiosis mutualistik.

Kedua paham tersebut telah pula tercermin dalam falsafah Pancasila dan Tri Hita Karana, dimana Pancasila dengan lima silanya, dan Tri Hita Karana dengan tiga keharmonisan dalam menjalani kehidupan. Program Kelas Internasional, dilandasi oleh ketiga paham di atas. Karena itu, lembaga memiliki pijakan yang kuat dalam menjalankan roda pembangunan perguruan tinggi di tengah kekuatan global yang semakin disruptif.

b) Landasan Sosiologis

Menurut Teori Fungsional Struktural (Talcott Parsons dalam Nasikum, 2003: 11) masyarakat merupakan suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu

sama lain, yang saling pengaruh memengaruhi secara ganda dan timbal balik. Interaksi sosial dapat dicapai secara sempurna, namun secara fundamental sistem sosial cenderung bersifat dinamis. Pada hakikatnya manusia dalam menempuh kehidupannya selalu bergumul dengan pemecahan masalah-masalah kehidupan. Manusia menggunakan pengalamannya, yang secara bertahap dan akumulatif akan semakin mengembangkan pengetahuannya. Proses ini sejalan dengan proses pengembangan ilmu pengetahuan yang dikenal dengan siklus logiko-hipotetiko verifikatif.

Bila dikaji beberapa referensi dalam kaitan dengan hal di atas, tampak jelas penggambaran adanya perubahan zaman yang sangat pesat. Seperti Naisbitt (1997) telah menyodorkan sepuluh megatrend global yang akan terjadi ke depan yang terkenal dengan megatrend global milenium yang meliputi boom ekonomi global, renaissans dalam seni, sosialisme pasar bebas, gaya hidup global dan nasionalisme kultural, swastanisasi, kebangkitan tepi pasifik, dasawarsa kepemimpinan wanita, abad biologi, kebangkitan agama milenium, dan kejayaan individu. Sedangkan Rossabeth Moss Kanter (1994) menyatakan masa depan akan didominasi oleh nilai-nilai dan pemikiran kosmopolitan dimana pelaku-pelakunya di setiap bidang, termasuk bidang pendidikan, dituntut memiliki 4C yaitu: Concept, Competence, Connection, dan Confidence. Kedepan diperlukan pendidikan yang di samping diarahkan untuk penguasaan sains dan teknologi yang tinggi, juga diarahkan pada pemahaman dan internalisasi nilai dan moral yang kokoh.

Diperlukan dasar pemahaman yang kuat atas nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri. Sentuhan pendidikan mutlak diperlukan, karena pendidikan merupakan suatu proses pemanusiaan manusia. Pendidikan merupakan wahana transformasi budaya, adalah budaya *intangible*, *social culture*, dan pendukung *culture system*. Oleh karena itu, kemajuan peradaban suatu masyarakat dapat diukur dari tinggi rendahnya kualitas lembaga-lembaga pendidikannya.

c) Landasan Hukum

Pengembangan Program Kelas Internasional Universitas Pendidikan Ganesha didasarkan pada landasan yuridis berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;

- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 6) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2014 Tentang Pedoman Statuta dan Organisasi Perguruan Tinggi;
- 7) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
- 8) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan

3. Tahapan Pelaksanaan Kelas Internasional

Memperhatikan kondisi Prodi saat ini, dan untuk mencapai agar tujuan terselenggaranya Program Kelas Internasional yang efektif dan terlaksana dengan sukses, maka kelas internasional akan dilaksanakan secara bertahap. Berikut ruang lingkup dan tahapan pelaksanaan kelas internasional:

Tabel 1. Ruang Lingkup dan Tahapan Pelaksanaan Kelas Internasional

Tahapan	Ruang Lingkup Prodi yang terlibat	Penjelasan	Keterangan
Tahapan Program Inisiasi Kelas internasional	Opsional dan Penugasan	Prodi yang menyelenggarakan program ini adalah Prodi yang mendapat tugas dan Prodi yang memiliki inisiatif sendiri untuk bersedia melaksanakan program ini karena Prodi memiliki potensi untuk menyelenggarakan program ini.	- Penyelenggaraan belum sepenuhnya dalam Bahasa Inggris, dan belum ada kerjasama dengan pihak universitas luar negeri yang memungkinkan terjadinya <i>credit transfer</i> atau <i>credit earning</i>. - Penyelenggaraan masih diadaptasi sesuai dengan kondisi prodi penyelenggara. - Bukti kelulusan menggunakan ijazah dengan template yang sama dengan kelas regular tetapi dibuat bilingual.

Tahapan Program Kelas Internasional Parsial	Opsional dan Penugasan	Prodi yang menyelenggarakan program ini adalah Prodi yang mendapat tugas dan Prodi yang memiliki inisiatif sendiri untuk bersedia melaksanakan program ini karena Prodi memiliki potensi untuk menyelenggarakan program ini.	Penyelenggaraan Kelas Internasional dilaksanakan dalam Bahasa Inggris secara penuh. Belum ada <i>link</i> dengan universitas yang ada di luar negeri yang memungkinkan terjadinya <i>credit transfer</i> atau <i>credit earning</i>, atau ada <i>link</i> dengan universitas lain di luar negeri untuk <i>joint-activities</i> tertentu. Bukti kelulusan menggunakan ijazah dengan <i>template</i> yang sama dengan kelas regular tetapi dibuat bilingual, dan dilengkapi surat keterangan
Tahapan Program Kelas Internasional Utuh	Penugasan (berdasarkan kriteria yang ada dan ditetapkan)	Prodi yang menyelenggarakan program ini adalah Prodi yang mendapat tugas dan Prodi yang memiliki inisiatif sendiri untuk bersedia melaksanakan program ini karena Prodi memiliki potensi untuk menyelenggarakan program ini.	Penyelenggaraan program kelas internasional sudah sesuai dengan ketentuan: 1. Penyelenggaraan dalam Bahasa Inggris 2. <i>Link</i> dengan Universitas di luar negeri melalui MoU yang memungkinkan adanya <i>credit transfer/credit earning</i>. 3. Mampu melaksanakan <i>joint-degree program</i> dengan berkerjasama dengan universitas lain

4. Metode Penyusunan Panduan Program Kelas Internasional

Pedoman ini disusun dengan tahapan sebagai berikut. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta mengeluarkan Keputusan Rektor yang menugaskan Tim Penyusun untuk menyiapkan Panduan Program Kelas Internasional Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan Keputusan Rektor ini, Tim Penyusun Panduan Program Kelas Internasional kemudian membuat panduan sebagai landasan untuk mengimplementasikan program. Metode penyusunan panduan dilakukan secara deduktif-induktif untuk efektivitas kerja. Secara deduktif, pimpinan lembaga dan Ketua Tim memberikan pokok pikiran tentang naskah ini yang harus dibuat untuk didiskusikan secara bersama-sama sampai format naskah akademik disepakati. Mengacu pada format umum ini, naskah kemudian dikembangkan:

a) Pembentukan Kelompok Perumus Bagian-Bagian Panduan

Pembagian Kelompok dimaksudkan agar Tim bisa bekerja efektif dan efisien serta fokus untuk membuat draft naskah. Tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk membuat bagian-bagian naskah Panduan.

b) Rapat Kerja Kelompok Perumus

Dengan pembagian tugas sesuai dengan bagian yang telah dibagikan pada rapat pembentukan kelompok, Tim Perumus melakukan rapat kerja untuk mengerjakan bagian masing-masing. Tim bekerja di tiap-tiap kelompok sesuai dengan mekanisme kerja yang disepakati oleh kelompok kecil.

c) Workshop Pembahasan Draf dan Sanctioning internal

Hasil kerja Tim Perumus pada kelompok kecil kemudian digabungkan untuk menghasilkan draft keseluruhan naskah Pedoman. Draft keseluruhan ini dibahas dan didiskusikan secara internal diantara Tim secara keseluruhan untuk sinkronisasi informasi secara utuh dan koheren.

d) Rapat Kerja Kelompok penyempurnaan naskah akademik

Pada tahap ini, Pedoman disempurnakan lagi dengan memperhatikan masukan-masukan yang didapatkan pada tahapan FGD secara internal. Hasil kerja pada tahap ini adalah Pedoman yang siap untuk dibawa untuk *Focused Group Discussion* secara eksternal dengan melibatkan unsur-unsur lain untuk mendapatkan masukan.

e) Workshop Pembahasan naskah dan *sanctioning external*

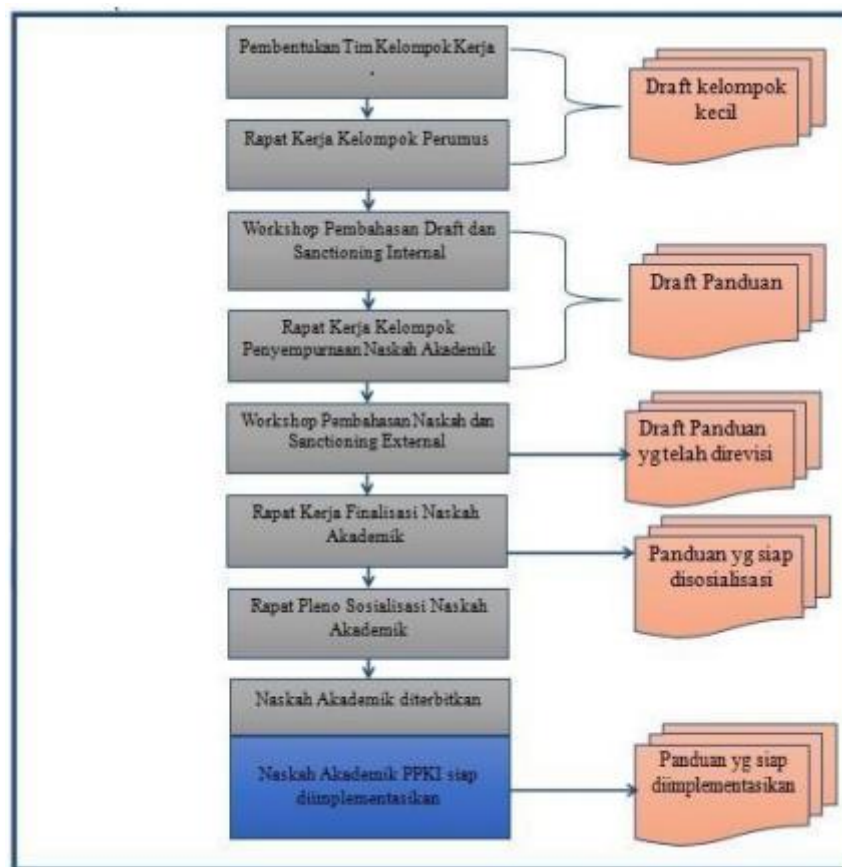
Draft Pedoman yang sudah selesai dikerjakan oleh Tim Penyusun secara internal kemudian dibahas dan didiskusikan dengan melibatkan unsur-unsur lain yang terkait untuk mendapatkan masukan-masukan untuk penyempurnaan naskah. Di samping itu validasi juga melibatkan unsur pimpinan untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan panduan.

f) Rapat Kerja Finalisasi Pedoman

Pada tahap ini naskah diperbaiki lagi jika ada masukan-masukan yang didapatkan dari FGD. Hasil FGD merupakan produk final Pedoman.

g) Pedoman diterbitkan

Setelah melalui proses perumusan yang bertahap dan komprehensif, naskah Pedoman Program Kelas Internasional kemudian diterbitkan dan siap untuk diimplementasikan.



Gambar 1. Metode Penyusunan Panduan Program Kelas Internasional

BAB 2 POLA PENYELENGGARAAN KELAS INTERNASIONAL

Pola penyelenggaraan program kelas internasional merupakan sistem yang diikuti dalam menyelenggarakan program kelas internasional. Kelas internasional sebagai kelas yang program perkuliahannya menggunakan bahasa pengantar pembelajaran Bahasa Inggris dan menggunakan kurikulum bertaraf internasional. Berikut adalah bagan pola pelaksanaan kelas internasional.

1. Prinsip dan Tanggung Jawab Penyelenggaraan Kelas Internasional

Kelas internasional dalam penyelenggaraannya memiliki prinsip dan tanggung jawab yang harus dipegang teguh.

a) Prinsip Penyelenggaraan Kelas Internasional

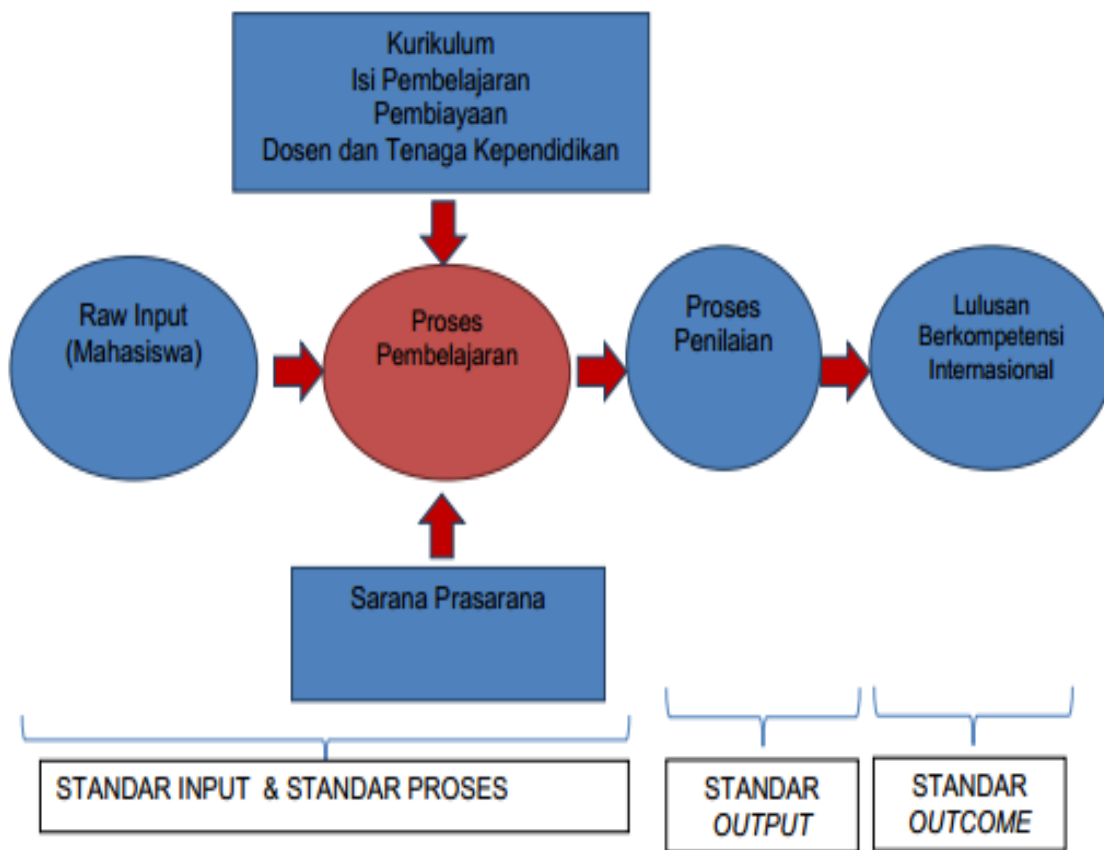
- 1) Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan, dan kesatuan bangsa;
- 2) Pembudayaan dan pemberdayaan bangsa yang berlangsung sepanjang hayat;
- 3) Keteladanan, kemauan, dan pengembangan kreativitas Mahasiswa dalam pembelajaran;
- 4) Kebebasan dalam memilih Program Studi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan Mahasiswa;
- 5) Satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna;

b) Tanggung Jawab Penyelenggaraan Kelas Internasional

- 1) Pencarian kebenaran ilmiah oleh Sivitas Akademika;
- 2) Pengembangan budaya akademik dan pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika;
- 3) Pembelajaran yang berpusat pada Mahasiswa dengan memperhatikan lingkungan secara selaras dan seimbang;
- 4) Pemberdayaan semua komponen Masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan Pendidikan Tinggi.

2. Pola Pelaksanaan Pendidikan

Pola pelaksanaan pendidikan kelas internasional dapat disimak pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pola Pelaksanaan Kelas Internasional

Adapun aspek-aspek standar pendidikan kelas internasional yang diperkuat dan ditambahkan unsur-unsurnya, yang membedakannya dengan kelas reguler serta menjadi fokus dalam pelaksanaan pendidikan kelas internasional dapat dituangkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Standar Pendidikan Kelas Internasional

Aspek	Ketentuan	Deskripsi	Keterangan
Kurikulum			
Penyelenggaraan Kelas Internasional menggunakan kurikulum berbasis KKNi bertaraf internasional	Kurikulum berbasis KKNi bertaraf internasional dimaksud adalah keseluruhan pengalaman belajar yang akan diterima mahasiswa mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang sesuai dengan kerangka kualifikasi nasional Indonesia serta diperkaya dengan pengalaman belajar mahasiswa di Negara maju, termasuk di dalamnya kemerdekaan mahasiswa dalam memilih pengalaman belajar yang dipandang dapat memperkuat kompetensinya.	1) Keterampilan Berbahasa Inggris merupakan persyaratan diterima sebagai mahasiswa kelas internasional. 2) Lulus tes kompetensi kemampuan substansi keilmuan bidang studi bagi calon mahasiswa baru.	Calon mahasiswa memiliki kemampuan Bahasa Inggris diukur dengan TOEFL-like minimal 400, dan 420 khusus untuk Prodi Bahasa Inggris.
Standar Kompetensi Lulusan			
Mengikuti ketentuan Capaian Pembelajaran Belmawa dengan tambahan ketentuan	1. Nilai TOEFL = 450, (khusus untuk Prodi Bahasa Inggris nilai TOEFL=500) 2. Penguasaan Kecakapan Pendidikan Abad 21.	1. Nilai TOEFL diperoleh dengan mengikuti TOEFL sebelum ujian akhir program (sebagai persyaratan ujian skripsi). 2. Penguasaan Kecakapan Pendidikan Abad 21 dinilai berdasarkan asesmen kinerja dan berbasis portofolio.	1. Dilaksanakan oleh ULB berkoordinasi dengan Prodi. 2. Dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Ijazah	1. Menggunakan format dan <i>template</i> kelas internasional 2. Dibuat dalam dua bahasa 3. Dilengkapi surat keterangan dalam bahasa Inggris untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar negeri.	Ijazah dalam dua bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) dan Surat Keterangan Pendamping ijazah (SKPI) dalam bahasa Inggris, dibuat dalam versi cetak dan versi elektronik dengan <i>barcode</i> khusus untuk legalitasnya.	Dilaksanakan oleh tim administrasi (<i>registar</i>) yang diberikan tugas terkait akses penerbitan dan salinan ijazah serta SKPI lulusan.
Standar Isi Pembelajaran			
Penamaan dan konten Mata Kuliah mengacu pada substansi Mata Kuliah berstandar internasional untuk memudahkan kemungkinan adanya <i>transfer credit</i> dan <i>joint-degree</i> program	1. Nama dan konten mata kuliah dikembangkan mengacu pada standar internasional. 2. Pembelajaran di kelas internasional dioptimalkan menggunakan Bahasa Inggris termasuk semua perangkat pendukungnya. 3. Pengembangan mata kuliah-mata kuliah berstandar internasional lebih lanjut melalui pengkajian secara periodik menuju <i>joint degree</i> program. 4. Sebaran mata kuliah disesuaikan dengan masa studi dan perguruan tinggi/lembaga mitra.	1. Penamaan mata kuliah dan konten pembelajaran dikembangkan berorientasi pada kebutuhan global dan insersi falsafah Tri Hita Karana sebagai penciri yang membedakan dengan kelas internasional di universitas lain. 2. Inisiasi kelas internasional melalui pengembangan perangkat perkuliahan termasuk bahan ajar digital untuk semua mata kuliah potensial.	Evaluasi dan revisi isi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk peningkatan kualitas program kelas internasional.

Penawaran Program Unggul di Prodi yang memiliki nilai jual internasional dan menjadi daya tarik yang mencirikan ke-khas-an.	Pembelajaran berbasis kearifan lokal/ <i>local culture</i> (yg memiliki nilai global), praktek budaya, pembelajaran yang berbasis multicultural.	Tiap-tiap Prodi diberikan kewenangan untuk menentukan program unggul yang mencirikan ke-khas-an Prodi masing-masing mempertimbangkan masukan dari <i>stakeholders</i> termasuk asosiasi profesi masing-masing Prodi.	Mendapatkan persetujuan Kajur/Dekan.
Standar Proses Pembelajaran			
<i>Blended learning</i> dan Pembelajaran dilaksanakan dalam Bahasa Inggris	1. Strategi penyampaian pembelajaran melibatkan pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran <i>online</i>. 2. Dosen diberikan fleksibilitas untuk menentukan <i>Learning Management System (LMS)</i> yang digunakan dalam pembelajaran <i>online</i>.	Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar digital dapat disajikan Dosen Pengampu melalui aktivitas <i>online</i> pada LMS yang ditentukan dosen pengampu bersangkutan.	Penetapan sebaran konten yang disajikan melalui tatap muka dan <i>online</i> sepenuhnya kewenangan Dosen Pengampu diketahui Koorprodi/ Kejur.
Inseri nilai lokal dan universal internasional	Pembelajaran disisipkan: a. Tri Hita Karana, b. Kerangka Pendidikan Abad 21 c. <i>Learning and Innovation Skills, Media, and Technology</i>. d. <i>Literacy Skills</i>. e. <i>Entrepreneur/kewirausahaan</i>	1. <i>Literacy Skills</i> berkaitan dengan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa untuk menjadi <i>global citizen</i> di era Revolusi Industri 4.0. dan <i>Society 5.0</i>. 2. Masing-masing prodi diberikan kewenangan untuk melakukan inseri nilai lokal dan universal internasional sesuai dengan karakteristik Prodi masing-masing.	Perlu mendapat persetujuan dari Kajur/Dekan.

PPL/Praktek Mengajar	<i>Practice Teaching</i> /PPL di negara-negara ASEAN atau negara lain sesuai MoU.	1. Perlu diberikan orientasi dalam bentuk “<i>Pre-departure training Placement</i>” oleh Pusat PPL. 2. Perlu ada “<i>Establishment Agreement</i> dan <i>Assessment Agreement</i>” dengan pihak <i>partner</i> di luar negeri.	Koordinasi antara Prodi dan Pusat PPL serta KUI.
Standar Proses Penilaian			
Dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dengan ketentuan tambahan.	1. Dilaksanakan dalam Bahasa Inggris. 2. Memiliki nilai keterampilan Berbahasa Inggris dengan nilai TOEFL minimal 450, dan 500 khusus untuk Prodi Bahasa Inggris. 3. Penilaian kecakapan hidup/karakter untuk menjadi “<i>global citizen</i>” 4. Asesmen kompetensi bidang kajian keilmuan inti diserahkan sepenuhnya kepada dosen pengampu mata kuliah.	Perlu dikembangkan instrumen-instrumen penilaian, baik penilaian kecakapan hidup maupun konten bidang kajian keilmuan yang terstandarisasi dan terdokumentasikan.	1. Pedoman penilaian kelas internasional untuk mengakomodasi ketentuan tambahan 2. Dilaksanakan oleh Prodi masing-masing
Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan			
Dosen memiliki kompetensi di bidang Pedagogi, <i>Content Knowledge Skill</i> dan Teknologi	1. Dosen memiliki kesiapan secara fisik dan psikis untuk mengajar kelas internasional. 2. Menguasai bidang keilmuan yang ditekuninya. 3. Menguasai Bahasa Inggris	1. Kelas internasional memiliki berbagai program yang menuntut kesiapan dosen pengajarnya, tidak hanya kesiapan mental melainkan juga kesiapan fisik yang sewaktu-waktu menuntut kesehatan fisik untuk melaksanakan	Ditentukan oleh Prodi.

	dan pembelajaran berbasis <i>ICT</i> .	tugas-tugas, utamanya perjalanan tugas dinas ke luar lembaga. 2. Dosen menguasai: bidang ilmu yang ditekuninya, Bahasa Inggris dan <i>ICT</i> .	
Tenaga kependidikan memiliki kemampuan administratif dan bertugas <i>all out</i> dalam memberi pelayanan kepada mahasiswa kelas internasional	Tenaga kependidikan/pegawai kelas internasional harus memiliki kemampuan administratif dan menguasai Bahasa Inggris untuk kelancaran tugas memberi layanan kepada mahasiswa dan <i>stakeholders</i> lainnya	1. Tenaga kependidikan/pegawai memiliki kualifikasi di bidang administrasi pendidikan. 2. Menguasai Bahasa Inggris secara memadai (dibuktikan dengan sertifikat TOEFL >500 atau yang setara dengan itu).	Perlu disusun <i>job description</i> untuk tenaga kependidikan/pegawai untuk kelas internasional
Memiliki etika akademik internasional / <i>international customer care</i>	Dosen dan tenaga kependidikan memiliki budaya masyarakat internasional	Dosen dan tenaga kependidikan yang merupakan <i>frontliner</i> layanan kelas internasional harus memiliki etika akademik internasional tentang apa yang boleh (<i>Do</i>) dan tidak boleh (<i>Don't</i>) dalam komunikasi internasional.	Perlu dibuatkan Panduan Etika Internasional (<i>Do and Don't</i>).
Kemampuan dalam berbahasa Inggris dan memiliki wawasan dan karakter mengglobal /internasional	Untuk tahap inisiasi, ada fleksibilitas.	1. <i>Resource Sharing</i> tenaga dosen yang relevan 2. Pembelajaran dilaksanakan dengan salah satu berikut ini: a. Sepenuhnya Bahasa Inggris b. Bilingual c. Bahasa Indonesia dengan <i>English text book</i> (cara ini juga digunakan untuk menyiapkan alih generasi secara perlahan.)	Kemampuan Berbahasa Inggris secara aktif menjadi persyaratan penerimaan calon dosen ke depan.

Standar Pembiayaan (Sesuai dengan keputusan Rektor)			
Mahasiswa yang memilih kelas internasional melakukan pembayaran uang kuliah reguler dan tambahan sesuai ketentuan khusus yang ditetapkan.	Mahasiswa membayar uang kuliah reguler dan pembayaran mandiri untuk program-program kelas internasional.	Program-program perkuliahan di kelas internasional yang memerlukan tambahan pembiayaan dibandingkan dengan program-program perkuliahan biasa (reguler), dapat dibiayai dari pembiayaan mandiri mahasiswa, beasiswa terkait maupun dari institusi mitra sesuai kesepakatan.	Diperlukan Surat Keputusan Rektor dan pedoman terkait untuk pembiayaan kelas internasional.
Dosen di kelas internasional dibayar berbasis kinerja	Kinerja dosen di kelas internasional dihitung sesuai sks dan jumlah mahasiswa yang diajar di kelas internasional.	Disamping besaran SKS, jumlah mahasiswa juga dijadikan pertimbangan dalam memberikan reward atas kinerja dosen di kelas internasional.	Disusun pedoman remunerasi khusus untuk dosen yang memiliki kinerja di kelas internasional
Dosen pengajar dihargai dengan sistem remunerasi sesuai standar	Disiapkan indikator remunerasi khusus untuk dosen pengampu kelas internasional	Indikator mengajar di kelas internasional dibuatkan poin yang berbeda dari kelas reguler pada sistem remunerasi	Dikoordinasikan dengan Tim Penyusun Pedoman Implementasi Remunerasi
Ada penghargaan /insentif yang diberikan kepada dosen yang terlibat dan untuk tutorial yang diberikan dosen	Segala kelebihan beban pekerjaan termasuk penyiapan tutorial yang diberikan dosen di kelas internasional diberikan penghargaan/ insentif	Penghargaan/insentif diberikan untuk aspek-aspek yang tidak terakomodasi pada sistem remunerasi untuk indikator mengajar di kelas internasional	Perlu disusun aturan pemberian penghargaan/insentif agar dilaksanakan secara kontinu yang mendukung pula pelaksanaan kelas internasional secara kontinu.
Standar Sarana dan Prasarana			
Kelas khusus untuk menjamin kenyamanan peserta didik dan fasilitas pendukung lainnya.	1. Tersedia ruang kelas bertaraf internasional 2. Tersedia <i>common room</i>. 3. Terdapat ruang bekerja khusus untuk mahasiswa. 4. Tersedia koneksi wifi yang	1. Ruang kelas dengan standar sarana prasarana dan kebersihan skala internasional dengan daya tampungmaksimal 20 mahasiswa. 2. Ruang pendukung lainnya juga dikembangkan untuk optimalisasi layanan kepada mahasiswa program	Perlu didesain ruangan yang representatif untuk penyelenggaraan kelas internasional.

	kampus khususnya pada tempat yang digunakan langsung oleh mahasiswa program kelas internasional. 5. Tersedia koleksi perpustakaan yang memadai (<i>online</i> atau	kelas internasional.	
--	--	-----------------------------	--

BAB 3 SELEKSI CALON MAHASISWA BARU

Seleksi calon mahasiswa baru dilakukan secara khusus sesuai ketentuan yang ditetapkan. Alur penerimaan mahasiswa baru kelas internasional sama dengan proses penerimaan mahasiswa baru kelas regular dan ditambah dengan ketentuan khusus sebagai berikut.

- Mengikuti tes kompetensi Berbahasa Inggris yang disiapkan oleh panitia penerimaan mahasiswa baru kelas internasional.
- Mengikuti tes bidang kajian yang disiapkan oleh panitia penerimaan mahasiswa baru kelas internasional.
- Menyatakan bersedia mengikuti perkuliahan di luar negeri seperti credit earning, credit transfer, PPL, PKL, dan KKN atau ditempat yang disepakati.
- Menyatakan bersedia mengikuti kursus Bahasa Inggris sesuai kesepakatan jika dipandang perlu.
- Bersedia menanggung tambahan biaya perkuliahan bila diperlukan.
- Memiliki kesiapan untuk belajar dan bertim dalam lingkungan multikultur dan berwawasan terbuka/fleksibel terhadap perbedaan budaya

Alur penerimaan mahasiswa baru kelas internasional dan juga pendataannya dapat disimak pada bagan berikut ini.



Gambar 3. Alur Penerimaan Mahasiswa Kelas Internasional Dari Dalam Negeri

Gambar 3 di atas menggambarkan tahap demi tahap penerimaan mahasiswa baru kelas internasional yang berasal dari dalam negeri, mulai dari sejak pendaftaran hingga menyelesaikan program. Secara garis besar, terdapat empat tahap pengelolaan mahasiswa kelas internasional untuk calon mahasiswa yang berasal dari Indonesia, yakni tahap awal, tahap seleksi, tahap pembelajaran dan tahap akhir.

a) Tahap Awal

Pada tahap ini mahasiswa baru melakukan registrasi online pada portal kelas internasional yang disiapkan. Mahasiswa melengkapi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan pada sistem registrasi online kelas internasional.

b) Tahap Seleksi

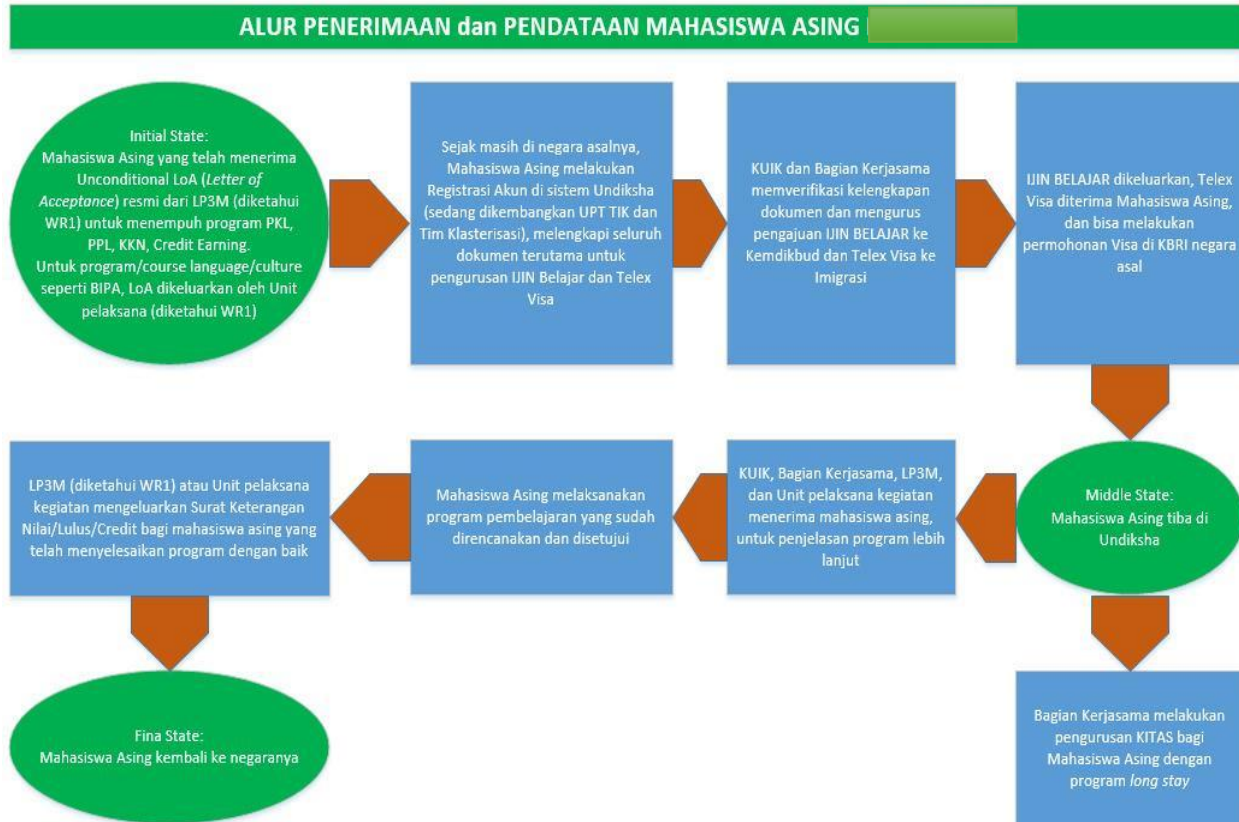
Setelah melakukan registrasi, mahasiswa kelas internasional mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru kelas internasional sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan panitia.

c) Tahap Pembelajaran

Setelah lulus seleksi, mahasiswa baru kelas internasional mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum kelas internasional yang ditawarkan. Proses pembelajaran mahasiswa kelas internasional dimonitoring dan dievaluasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pada Bab 4 pada Pedoman ini.

d) Tahap Akhir

Setelah mengikuti program-program perkuliahan kelas internasional, menyelesaikan ujian akhir program dan juga lolos tes kemampuan berbahasa Inggris yang dipersyaratkan, mahasiswa kelas internasional menerima dokumen berupa Ijazah dalam dua bahasa (bilingual) dan juga Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) dalam Bahasa Inggris.



Gambar 4. Alur penerimaan mahasiswa baru kelas internasional dari luar negeri

Gambar 4 di atas menggambarkan tahap demi tahap penerimaan mahasiswa baru kelas internasional hingga kembalinya mereka ke negaranya masing-masing. Secara garis besar, terdapat tiga tahap pengelolaan mahasiswa kelas internasional, yakni tahap awal, tahap pembelajaran dan tahap akhir.

a) Tahap Awal

Pada tahap ini mahasiswa baru melakukan registrasi online pada portal kelas internasional yang telah disiapkan. Mahasiswa melengkapi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan pada sistem registrasi online kelas internasional tersebut sehingga ijin belajar dan visa mereka bisa diterbitkan.

b) Tahap Pembelajaran

Setelah menerima dokumen sebagai syarat menjadi mahasiswa kelas internasional (ijin belajar dan visa), mahasiswa tiba dan mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan dan disetujui. Proses pembelajaran mahasiswa kelas internasional dimonitoring dan dievaluasi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pada bab 4 pada pedoman ini.

c) Tahap Akhir

Mahasiswa menerima dokumen berupa surat keterangan telah menyelesaikan program kelas internasional untuk dibawa ke negaranya masing-masing. Jika karena sesuatu dan lain hal, surat keterangan dimaksud belum bisa dibawa pada jadwal kepulangan mahasiswa asing ke negaranya, maka akan disusulkan via pos ke alamat masing-masing.

BAB 4 PENJAMINAN MUTU PROGRAM KELAS INTERNASIONAL

Dalam rangka pengendalian dan peningkatan mutu Program Kelas Internasional (KI), dilakukan kegiatan penjaminan mutu secara sistematis dan berkelanjutan. Penjaminan mutu program KI merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan dalam Program KI. Penjaminan mutu Program KI dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan mutu program Kelas Internasional secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

1. Standar Mutu program Kelas Internasional

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, standar mutu program KI diupayakan dilakukan melalui tahap Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan standar (PPEPP) dengan menyorot pada pencapaian aspek *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Standar mutu program KI terdiri dari:

- a) Standar *input*, meliputi peserta (mahasiswa), kurikulum, SDM pelaksana program, fasilitas (sarana dan prasarana), dan pembiayaan.
- b) Standar *process*, meliputi jumlah mahasiswa setiap rombel, sistem pembelajaran, asesmen, dan evaluasi.
- c) Standar *output*, meliputi prestasi belajar, karakter dan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.
- d) Standar *outcome*, meliputi dampak program dan respon dari pengguna dan partisipan program KI

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (monev) program KI adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berencana dan berkala dalam mengumpulkan dan mengolah informasi serta membuat keputusan mengenai program KI. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memantau proses pelaksanaan program KI, sedangkan evaluasi dilakukan dipertengahan dan akhir program untuk mengetahui ketercapaian dan efektivitas program KI. Hasil monev program KI digunakan untuk: (1) bahan refleksi untuk mengetahui apakah program KI sudah terlaksana dengan baik dan efektif, (2) acuan untuk melakukan perbaikan, dan (3) peningkatan mutu program KI.

Monitoring dan Evaluasi (monev) program KI dilakukan melalui siklus manajemen yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan, dan tahapan tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut.

- a) Tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah penyiapan instrumen, penyusunan jadwal monev, dan penyiapan surat tugas.
- b) Tahap pelaksanaan pada tahap ini dilakukan monev oleh Tim Monev. Monev dilaksanakan secara berkala dengan menggunakan instrumen seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner. Evaluasi program KI menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Fokus dan indikator evaluasi program KI diuraikan secara ringkas seperti Tabel 3

Tabel 3 Fokus dan Indikator Evaluasi Program KI

No.	Aspek	Indikator
1	<i>Contex</i>	1. Kejelasan visi dan misi program KI 2. Kejelasan manfaat program KI 3. Akreditasi program studi pelaksana a) Program Inisiasi KI, minimal B atau terakreditasi internasional b) Program KI Parsial, minimal B atau terakreditasi internasional c) Program KI Utuh, terakreditasi A atau terakreditasi internasional
2	<i>Input</i>	1. Peserta (mahasiswa) memenuhi syarat 2. Kurikulum bertaraf internasional 3. SDM pelaksana program memenuhi persyaratan (kelayakan) a) Pendidik (Dosen) minimal berkualifikasi S-2, profesional, mampu berbahasa Inggris, dan menguasai TIK b) Tenaga kependidikan minimal berkualifikasi S-1 dan menguasai TIK 4. Fasilitas program dapat mendukung pelaksanaan program a) Ruang kelas nyaman dan dilengkapi fasilitas TIK b) Memiliki fasilitas internet/WiFi yang baik c) Memiliki kantor Internasional 5. Pembiayaan memenuhi standar kebutuhan program
3	<i>Process</i>	1. Jumlah mahasiswa setiap rombongan maksimal 20 orang 2. Sistem Pembelajaran a) Menggunakan pengantar bahasa Inggris b) Menerapkan pembelajaran inovatif dan berbasis pengalaman c) Pelaksanaan pembelajaran secara daring dan tatap muka 3. Asesmen dan evaluasi otentik dan komprehensif
4	<i>Product</i>	1. Prestasi belajar dan berkarakter mahasiswa baik 2. Mahasiswa memiliki TOEFL 550 3. Hasil program memiliki dampak positif

(3) Tahap pelaporan, hasil monev dianalisis secara komprehensif sebagai dasar membuat keputusan yang berkaitan dengan program KI. Laporan monev disampaikan kepada Rektor dan pihak yang berkepentingan (stakeholder). Laporan monev dijadikan bahan refleksi dan penyempurnaan program KI. Disamping itu, laporan tersebut digunakan sebagai bahan desiminasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan program KI kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

(4) Tahap Tindak Lanjut, melakukan perbaikan mutu program KI dan melakukan sosialisasi hasil kinerja Program KI.



Gambar 5 Siklus Monev Program KI